

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDN 1  
TANJUNG SENENG**

Qotrun Nada Rosyidah<sup>1</sup>, Ambyah Harjanto<sup>2</sup>, Ridho Agung Juwantara<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung  
Email: [1nadarosy82@gmail.com](mailto:nadarosy82@gmail.com), [2cambyasoul@gmail.com](mailto:cambyasoul@gmail.com),  
[3ridhoaj57@gmail.com](mailto:ridhoaj57@gmail.com)

**Abstrak:** Rendahnya minat dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Seneng mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dalam peningkatan minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Seneng. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari 3 pertemuan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Seneng yang berjumlah 18 siswa. Objek pada penelitian ini adalah minat dan hasil belajar matematika siswa. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil observasi performansi guru, hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil pengisian lembar angket minat belajar siswa, dan hasil tes evaluasi akhir pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase minat belajar siswa pada pra siklus yaitu 50,69% dengan kriteria sedang, meningkat pada siklus I menjadi 67,77% dengan kriteria cukup, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 77,36% dengan kriteria baik. Nilai rata-rata kelas pada hasil evaluasi akhir pembelajaran siklus I mencapai persentase ketuntasan sebesar 77,78%, dan meningkat pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 88,89%.

**Kata Kunci:** Pembelajaran matematika, minat belajar, hasil belajar, model *Problem Based Learning*

**Abstract:** *The low interest and learning outcomes of fourth grade students at SDN 1 Tanjung Seneng encouraged researchers to conduct classroom action research at the school. The purpose of this study was to determine the application of Problem Based Learning model in increasing interest and learning outcomes in mathematics in fourth grade students at SDN 1 Tanjung Seneng. The study uses a Classroom Action Research (CAR) design which consists of 4 stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. The research was conducted in two cycles consisting of 3 meetings. The subjects used in this study were fourth grade students of SDN 1 Tanjung Seneng, totaling 18 students. The types of data used are quantitative and qualitative data. The result of the research obtained are in the form of results of observations of student learning activities, hard testing of student learning interest questionnaire sheets, and results of final evaluation tests of learning. The results showed that the percentage of students interest in learning in the pre-cycle was 50,69% in the moderate criteria, increased in the first cycle to 67,77% with sufficient criteria, and increased again in the second cycle to 77,36% with good criteria. The average value of the class in the final evaluation results of the first cycle of learning reached 77,78%, and increased in the second cycle the percentage of completeness of 88,89%.*

**Keyword:** *Mathematics learning, interest in learning, learning outcomes, Problem Based Learning model*

## PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat penting memiliki banyak pengertian, diantaranya matematika adalah ilmu berhitung, matematika adalah bahasa yang diungkapkan dalam simbol. Menurut Vygotsky dalam jurnal Gd. Guntara, dkk (2014) “pembelajaran Matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan Matematika yang dipelajari”.

Dalam pelajaran matematika di sekolah, siswa belajar atau berlatih untuk berhitung. Selain melatih siswa untuk berhitung, mata pelajaran matematika juga menuntut siswa untuk dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika. Pembelajaran matematika lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran atau mengarahkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, didapati bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa diduga disebabkan kurangnya minat siswa pada mata pelajaran tersebut serta kurang aktifnya siswa selama pembelajaran.

Dari hasil observasi diketahui bahwa siswa belum memahami pelajaran matematika secara baik. Dari 18 siswa terdapat 6 siswa atau 33% dari jumlah siswa yang tuntas belajar, sedangkan 13 siswa atau 67% lainnya memperoleh nilai dibawah KKM yang ditentukan, yakni 70. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila minimal 70% siswa sudah tuntas dalam belajar. Perolehan hasil belajar yang rendah ini dikarenakan siswa masih sulit dalam memahami materi yang disampaikan guru dan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menarik.

Kurangnya bahan ajar serta kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menarik dalam

pembelajaran matematika, mengakibatkan siswa merasa jenuh, bosan dan kurang aktifnya siswa, sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Selain itu, juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga diketahui bahwa banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini peneliti menerapkan suatu metode pembelajaran yang cenderung melibatkan siswa atau mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* pada pelajaran matematika.

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yaitu suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisi dan integrasi pengetahuan baru. Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara mengadapkan para siswa tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan pembelajaran model ini, siswa sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah.

Menurut Akcay dalam Nur Yuniati Dewi Astuti (2021:6) model PBL dapat mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan kerjasama dalam kelompok untuk mencari penyesuaian masalah-masalah di dunia nyata. Menurut Tan dalam Rusman (2014 : 229), Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan

mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Studi kasus Pembelajaran Berbasis Masalah meliputi: 1) penyajian masalah; 2) menggerakkan inquiry; 3) langkah-langkah PBM yaitu analisis inisial, mengangkat isu-isu belajar, literasi kemandirian, kolaborasi pemecahan masalah, integrasi pengetahuan baru, penyajian solusi dan evaluasi.

PBM digunakan tergantung dari tujuan yang ingin dicapai apakah berkaitan dengan; (1) penguasaan isi pengetahuan yang bersifat multi-disipliner; (2) penguasaan keterampilan proses; (3) belajar keterampilan pemecahan masalah; (4) belajar keterampilan kolaboratif; dan (5) belajar keterampilan kehidupan yang lebih luas.

“Menurut Anugraheni dalam Andika Dinar Pamungkas, dkk (2018 : 288) Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.”

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran berdasarkan masalah dimana siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, siswa dituntut memecahkan permasalahan nyata secara individu maupun kelompok dan peran guru sebagai fasilitator dan bukan menjadi satu-satunya sumber yang siap untuk memberikan pelajaran sehingga dapat membuat siswa aktif, mau bertanya dan dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran PBL sangat cocok

diterapkan untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika.

Menurut Slameto dalam Ratna Dwi Pratiwi (2013: 16), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan suatu rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Jadi, jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.

Menurut Djamarah dalam Olenggius Jiran Dores, dkk (2019: 39) menyatakan bahwa minat senantiasa berpindah-pindah namun demikian ia menghendaki keaktifan. Ia kerap kali mendasarkan kegiatan-kegiatannya atas pilihannya sendiri dan dapat lebih suka mengusahakan sesuatu tertentu dari pada yang lainnya.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kesenangan yang timbul secara tiba-tiba yang disesuaikan dengan keinginan dirinya sendiri yang merupakan pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran pada suatu objek. Sebagai seorang pendidik, guru harus selalu berusaha untuk membentuk pribadi siswa menjadi berkarakter. Minat sangat penting dalam pembelajaran, tanpa minat maka hasil pembelajaran yang diharapkan kurang maksimal.

Belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif yang dilakukan oleh pembelajar dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap yang bersifat permanen (Dikti:2000). Semua perubahan itu merupakan hasil dari belajar.

Berdasarkan konsep belajar, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas lagi oleh Nawawi dalam Ahmad Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat

keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Sedangkan menurut Suprijono dalam Hamzah Pagarra (2016: 205) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut.

Terdapat beberapa pendapat ahli mengenai definisi hasil belajar diantaranya adalah Sudjana dalam Titin Eka Pratiwi (2017: 19) mengemukakan hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah menerima pengalaman belajar yang dapat dinilai melalui tes.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu teknik observasi, tes, angket dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Deskripsi Siklus I

Peneliti melakukan kegiatan pra siklus dengan memberikan tes tertulis kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*. Materi yang diberikan yaitu tentang penaksiran hasil operasi hitung bilangan cacah dengan jumlah soal 10 yang terdiri dari soal pilihan ganda. Hasil rangkuman tes tertulis dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel  
Rangkuman Hasil Pra Siklus

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Rata-Rata Ketuntasan	Persentase Ketuntasan
Tidak Tuntas	< 62	13	42,22	27,78%
Tuntas	> 62	5		

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Seneng terdapat 5 atau 27,78% siswa yang tuntas belajar, sedangkan 13 siswa atau 72,22% lainnya mendapat nilai dibawah KKM yang ditentukan yaitu 62. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila 70% dari jumlah siswa dapat tuntas belajar dan mencapai nilai diatas KKM.

Berdasarkan hasil tes tertulis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan cacah di kelas IV SDN 1 Tanjung Seneng sebelum pelaksanaan tindakan belum mencapai tuntas belajar atau nilai siswa belum mencapai KKM. Hasil yang diperoleh siswa pada tes tertulis belum memuaskan, maka dari itu perlu adanya pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan cacah.

#### 2. Deskripsi Siklus I

Rekapitulasi hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel**  
**Rekap Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Ketuntasan	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
Tuntas	> 60	12	75%	Baik
Tidak Tuntas	< 60	6		

Dapat dilihat pada tabel 4.3 siklus I yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan cacah sudah baik dengan persentase 75%. Namun, masih ada siswa yang ramai dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, saat kegiatan tanya jawab juga banyak siswa yang tidak mau bertanya tentang materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan cacah yang diberikan guru. Sehingga guru harus memberikan banyak pertanyaan kepada siswa agar siswa mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan tertarik untuk bertanya.

Sementara untuk hasil belajar siswa dari pelaksanaan siklus I diperoleh data sebagai berikut

**Tabel**  
**Rangkuman Hasil Evaluasi Akhir Pembelajaran Siklus I**

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Rata-Rata Ketuntasan	Persentase Ketuntasan
Tidak Tuntas	< 62	4	73,33	77,78%
Tuntas	> 62	14		

Rangkuman hasil evaluasi siklus I pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 62 adalah 14 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 62 adalah 4 siswa. Nilai rata-rata ketuntasan sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 73,33 dengan persentase ketuntasan 77,78%. Maka dapat dikatakan hasil tes evaluasi siklus I pada pelajaran matematika dengan menerapkan model *Problem Based Learning* sudah mencapai persentase ketuntasan 77,78%, namun perlu ditingkatkan lagi.

Dan untuk pengisian lembar angket minat belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel**  
**Hasil Pengisian Lembar Angket Minat Belajar Siswa Siklus I**

Persentase (%)	Kriteria	Frekuensi (F)
80% - 100%	Sangat Baik	0
70% - 79%	Baik	6
60% - 69%	Cukup	12
50% - 59%	Kurang	0
0 - 49%	Rendah	0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa terdapat 6 siswa yang berada pada kategori baik, dan ada 12 siswa sudah cukup baik. Namun kriteria yang diperoleh dari pengisian lembar angket minat belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu persentase mencapai 75% atau dengan kriteria baik.

### 3. Deskripsi Siklus II

Rekapitulasi hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel**  
**Rekap Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

Ketuntasan	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
Tuntas	> 60	15	94%	Sangat Baik
Tidak Tuntas	< 60	3		

Dapat dilihat pada tabel di atas siklus II yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan cacah menggunakan model *Problem Based Learning* sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dibuktikan persentase rata rata pada siklus I 75% dan meningkat di siklus II menjadi 94%.

Observasi pada siklus I pembelajaran matematika siswa sudah mulai sedikit aktif, ditunjukkan dengan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu siswa yang

sebelumnya ramai dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran menjadi lebih sungguh-sungguh walaupun masih ada beberapa siswa yang kadang-kadang ramai dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, dan peningkatan keberhasilan belajar sudah terlihat walaupun belum memuaskan secara keseluruhan.

Observasi kedua siklus II yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa saat diskusi kelompok siswa yang sebelumnya tidak terlibat aktif dalam diskusi sudah mulai mau bertanya kepada temannya dan berani mengeluarkan pendapatnya. Saat merasa kesulitan dengan permasalahan yang diberikan, siswa sudah mau bertanya kepada guru.

Untuk hasil belajar siswa dari pelaksanaan siklus II tersaji pada tabel berikut:

**Tabel**  
**Rangkuman Hasil Evaluasi Akhir**  
**Pembelajaran Siklus II**

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Rata-Rata Ketuntasan	Persentase Ketuntasan
Tidak Tuntas	< 62	2	78,33	88,89%
Tuntas	> 62	16		

Rangkuman hasil evaluasi siklus II pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 62 adalah 16 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar adalah 2. Nilai rata-rata ketuntasan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 78,33 dengan persentase ketuntasan 88,89%. Maka dapat dikatakan hasil tes evaluasi siklus II pada pelajaran matematika dengan menerapkan model *Problem Based Learning* mencapai persentase ketuntasan 88,89%.

Dan Hasil pengisian lembar angket minat belajar siswa pada siklus II dilihat pada tabel berikut.

**Tabel**  
**Hasil Pengisian Lembar Angket Minat Belajar**  
**Siswa Siklus II**

Persentase (%)	Kriteria	Frekuensi (F)
----------------	----------	---------------

80% - 100%	Sangat Baik	8
70% - 79%	Baik	10
60% - 69%	Cukup	0
50% - 59%	Kurang	0
0 - 49%	Rendah	0

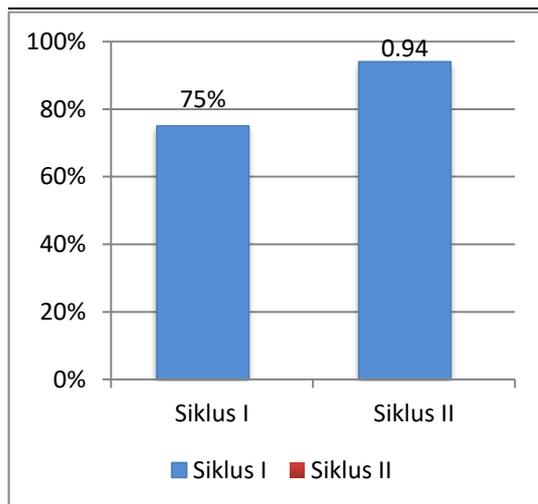
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 8 siswa yang berada pada kriteria sangat baik, dan 10 siswa dengan kriteria baik. Pada siklus II sudah ada beberapa siswa yang mendapat persentase 80%-100% atau dengan kriteria sangat tinggi. Dengan demikian, hasil pengisian lembar angket minat belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

## B. Pembahasan

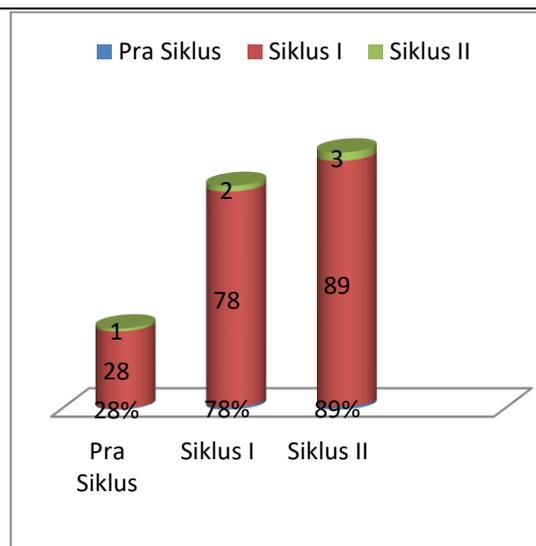
### 1. Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa yang telah dilakukan menggunakan lembar pengamatan pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 75%. Nilai tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Tetapi dalam pelaksanaan siklus I masih ada siswa yang ramai dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, saat kegiatan tanya jawab juga banyak siswa yang tidak mau bertanya tentang materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan cacah yang diberikan guru. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II agar hasil yang didapatkan dapat maksimal.

Pada siklus II hasil observasi siswa meningkat dengan baik. Diperoleh persentase ketuntasan sebesar 94%. Perolehan persentase ketuntasan tersebut menandakan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam suatu pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Berikut gambar peningkatan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I ke siklus II.



**Gambar**  
**Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Siswa**



**Gambar**  
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Sebagaimana ditunjukkan pada gambar di atas bahwa adanya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa, yaitu 75% pada siklus I dan 94% pada siklus II. Meningkatnya persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II ditunjukkan dengan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

## 2. Hasil Belajar Siswa

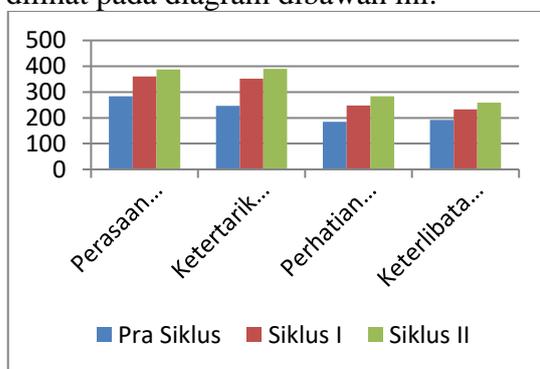
Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh dari tes evaluasi akhir setiap siklus. Perolehan hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran matematika materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan cacah menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas dan tuntas belajar mengalami peningkatan dari hasil tes pra siklus mencapai 42,22 dengan persentase ketuntasan sebesar 27,78%, rata-rata ketuntasan hasil tes evaluasi siklus I mencapai 73,3 dengan persentase ketuntasan sebesar 77,78% dan rata-rata ketuntasan tes evaluasi siklus II mencapai 78,33 dengan persentase ketuntasan sebesar 88,89%. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari gambar berikut.

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan cacah dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase hasil belajar yang didapat dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase hasil belajar pada pra siklus mencapai 27,78% yang dibulatkan menjadi 28% dengan siswa yang tuntas sebanyak 5 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13, kemudian pada siklus I persentase hasil belajar yang diperoleh meningkat menjadi 77,78% yang dibulatkan menjadi 78% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4, selanjutnya persentase hasil belajar meningkat lagi pada siklus II sebesar 88,89% yang dibulatkan menjadi 89% dengan siswa yang tuntas sebanyak 16 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2. Maka dari itu, penerapan model *Problem Based Learning* sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan cacah di kelas IV SDN 1 Tanjung Seneng.

### 3. Hasil Pengisian Lembar Angket Minat Belajar Siswa

Hasil minat belajar siswa diperoleh melalui pengisian lembar angket oleh siswa pada pra siklus dan pasca siklus. Minat belajar siswa pada pra siklus termasuk dalam kriteria sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengisian lembar angket minat belajar siswa, yaitu persentase yang diperoleh hanya 50,69%. Rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik. Setelah penelitian kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Tanjung Seneng, hasil pengisian lembar angket minat siswa mengalami peningkatan, baik pada siklus I maupun siklus II. Persentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 67,77% termasuk dalam kriteria cukup, begitu pula pada siklus II meningkat menjadi 76,87% termasuk dalam kriteria baik.

Perbandingan minat belajar siswa pada pra siklus dan pasca siklus dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



**Gambar**  
Perbandingan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa setelah tindakan yang dapat dilihat dari peningkatan setiap indikator. Indikator minat yang meningkat paling tinggi adalah perasaan senang siswa terhadap pelajaran matematika, dapat dibuktikan dari semangat siswa dalam proses pembelajaran matematika. Ketika siswa sudah merasa senang dengan pelajaran tersebut maka akan meningkatkan minat yang ada pada diri

siswa serta rasa ingin tahu yang tinggi. Sedangkan indikator yang meningkat walau hanya sedikit yaitu terletak pada indikator perhatian siswa, dimana masih ada beberapa siswa yang ramai saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan masih ada siswa yang berbicara saat diskusi kelompok.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, minat belajar siswa, serta hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Seneng pada materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan cacah. Dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, sebagai berikut:

- (1) Melalui model *Problem Based Learning* guru lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menuntut siswa dalam mendapatkan strategi pemecahan suatu masalah. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN 1 Tanjung Seneng.
- (2) Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat menjadikan siswa aktif dalam berdiskusi dan aktif bertanya, sehingga meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dari kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi peningkatan dari siklus I dengan persentase 75% atau dalam kriteria baik ke siklus II dengan persentase 94% atau dalam kriteria sangat baik.
- (3) Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat memudahkan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran matematika materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan cacah pada kelas IV SDN 1 Tanjung Seneng

dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan dari peningkatan perolehan persentase hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus persentase ketuntasan yang diperoleh mencapai 27,78%, pada siklus I persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 77,78%, dan meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 88,89% .

- (4) Pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Tanjung Seneng dapat meningkatkan minat belajar siswa. dapat dibuktikan dengan perolehan persentase minat belajar siswa dari pra siklus yaitu 47,84% , siklus I yaitu 68,28% dan siklus II yaitu 77,36%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Suryani. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astuti, Nur Yuniati Dewi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi. *Skripsi*. Jambi: Gelar Strata Satu Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi
- Azmi.Faisal. (2009). *Psikologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dores, Olenggius Jiran, Fatkhan Amirul Huda, & Rusita Riana. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal J-PIMat Vol 1 No.1, 39*
- Fauzia, Hadist Awalia. (2018). “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD”. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Volume 7, Nomor 1, 42*.
- Gunantara, GD, Md Suarjana, & Pt. Nanci Riastini. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1)*.
- Kistian, Agus. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujong Tanjung Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Genta Mulia, Volume X No, 1. 92*.
- Pagarra, Hamzah. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Solving pada Siswa Kelas V SDN Kakatua Kecamatan Marisokota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan, Volume VI Nomor 3, 205*. DOI: <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubp end>
- Pamungkas, Andika Dinar, Firosalia Kristin, & Indri Anugraheni. (2018). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas 4 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.3, No.1, 288*.
- Pratiwi, Ratna Dwi. (2013). “Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada

- Materi Pecahan Melalui Model Problem Based Learning Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Randunggunting 4 Kota Tegal. *Skripsi*. Semarang: Gelar Strata Satu Universitas Negeri Semarang.
- Pratiwi, Titin Eka. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Luas Bangun Datar Siswa Kelas VB SDN Sumbersari 01 Jember. *Skripsi*. Jember: Gelar Strata Satu Universitas Jember.
- Putri, Ila Ilyadi. 2015. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Tema Air Bumi Dan Matahari Melalui Pbl Dan Media Konkhret Di Sdn Petompon 01 Semarang. *Skripsi*. Semarang: Gelar Strata Satu Universitas Negeri Semarang.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusmono. (2020). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sari, Reni Ratna. (2020). Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sd Negeri 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Metro: Gelar Strata Satu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Sari, Yunita Patma & Wasitohadi. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Papan Pecahan Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Matematika Siswa Kelas 4 SD N Kopek Kecamatan Godong. *Jurnal Pendidikan Berkarakter Vol. 1 No. 1, (Hal. 166-167)*.
- Surya, Yenni Fitra. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan hasil Belajar Matematika Siswa kelas IV SDN 016 Langgini Kaupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1, No.1, hal. 38*.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group